

Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun di Surabaya

Tiffany Anastasya Virgini dan Feny Elsiana.S.T, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 b12180113@john.petra.ac.id; feny.elsiana@petra.ac.id



Gambar. 1.1 Perspektif bangunan Fasilitas Wisata Edukasi Kain Tenun di Surabaya.
 Sumber : dokumentasi pribadi.

ABSTRAK

Wisata tenun merupakan tempat rekreasi dimana pengunjung dapat melihat proses dan hasil pembuatan kain tenun. Sampai saat ini, industri tenun di Indonesia masih menjadi daya tarik wisata lokal maupun internasional. Namun kegiatan wisata ini belum tersorot di ibu kota Jawa Timur, yaitu Surabaya. Maka dari itu, proyek ini merencanakan Fasilitas Eduwisata Kain Tenun di Surabaya. Lokasi yang terpilih adalah di Jl. Panglima Sudirman no. 45. Fasilitas ini dapat menjadi kegiatan rekreasi baru di Surabaya. Dalam rangka menambahkan kecintaan penduduk Surabaya akan kain tenun Jawa Timur, fasilitas dibangun dengan pendalaman *sequence* dan teori *behavior setting* dimana proses desain akan memperhatikan bagaimana ruang akan membentuk perilaku dan perasaan pengunjung akan kain tenun. Program aktivitas dalam fasilitas ini seperti studi tur, pameran, dan kelas menenun dapat memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi pengunjung. Harapannya Fasilitas Eduwisata Kain Tenun dengan pendekatan spasial dapat menonjolkan keistimewaan budaya kain tenun kepada masyarakat.

Kata Kunci: Kain Tenun, Jawa Timur, Rekreasi, Edukasi, Spasial

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kain tenun merupakan produk budaya kerajinan tangan penduduk Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Tidak ada karya kain tenun yang persis sama, selalu

unik setiap lembarnya. Helai-helai kain tenun bernilai seni tinggi karena mengungkapkan kreativitas dan imajinasi keindahan masing-masing seniman tenunnya (Prijosusilo, 2017).



Gambar 1.2. Motif kain tenun .

Sumber: <https://www.idntimes.com/travel/destination/fatma-roisatin-nadhiroh/6-kota-penghasil-tenun-di-jawa-timur-c1c2>

Kerajinan ini merupakan warisan budaya secara turun temurun dan sampai saat ini masih tetap dilestarikan dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia (Prayitno, 2010). Jenis kain tenun berbeda-beda setiap wilayahnya, begitu pula di Jawa Timur. Kota Kediri, Lamongan, Tuban, Jember, Gresik, dan Bojonegoro merupakan kota-kota penghasil kain tenun di Jawa Timur. Dengan keunikan tersendiri, kain tenun Jawa Timur tidak kalah

mendunia (Nadhiroh, 2018) dengan daerah lain seperti Jawa Barat dan Nusa Tenggara.

Namun di ibu kota Jawa Timur sendiri tidak terdapat fasilitas wisata tenun yang dapat mengenalkan budaya ini ke masyarakat Surabaya. Pembuatan kain tenun hanya dalam skala kecil atau rumahan, usaha kain tenun di Surabaya digabungkan dengan jenis kain lainnya. sehingga tenun menjadi kurang menarik bagi para pengunjung. Dari segi harga, kain tenun jauh lebih mahal dari pada kain batik. Hal ini dapat dimaklumi karena proses pembuatan dari kain tenun memerlukan waktu yang lebih lama dan proses yang lebih rumit, Proses inilah yang membuat harga dari kain tenun dapat semakin mahal seiring dengan waktu pembuatan dan motif yang dihasilkan (Ariani, 2020).

Kain tenun membutuhkan delapan langkah dalam pembuatannya yaitu ;

- Menghani
- Memasang benang lungsi pada bum benang lungsi
- Pencucukan pada mata gun
- Pencucukan pada sisir
- Ikat benang lungsi pada bum kain
- Penyetelan
- Menenun
- Melepas tenunan (Marcute, 2018)



Gambar 1.3. Penenun membuat kain tenun.

Sumber: <https://medium.com/kain-kita/tenun-dari-negeri-di-awan-b5bc07f971eb>

Kedelapan langkah diatas harus dilalui oleh seorang penenun demi membuat satu kain tenun. Pengerjaan biasanya membutuhkan waktu mulai dari 2 minggu sampai dengan 4 tahun tergantung oleh jenis tenun dan motif tenun (Pertiwi, 2014). Proses menenun

tradisional memakai ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) tanpa motor dalam bentuk apapun, sehingga seluruh pengerjaan dilakukan secara manual. Hal inilah yang membuat kain tenun jauh lebih mahal dari kain batik yang bisa dibuat dengan cap motif.

Kain tenun Jawa Timur memiliki keistimewaannya sendiri, mulai dari bahan dan motif. Macam benang yang dipakai bermacam-macam, seperti dari katuh, kapas, sutra, dan bahkan serat kayu. Warna yang menjadi corak kain tenun bisa didapat dari bahan organik seperti bagian tubuh tumbuhan atau hewan dan bahan anorganik seperti pewarna kimia. Pemakaian kain tenun biasa dipakai di seluruh tubuh mulai dari topi sampai alas kaki tergantung proses pengolahannya.

Akibat harga yang relatif mahal, budaya kain tenun Jawa Timur pun mulai luntur dan terlupakan oleh masyarakat muda di Surabaya. Oleh karena itu, proyek tugas akhir ini mengusulkan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi budaya kain tenun di Surabaya. Fasilitas ini juga diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi kain tenun.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan edukasi rekreatif kain tenun dengan tata ruang kreatif dengan teori *behavioral setting*.

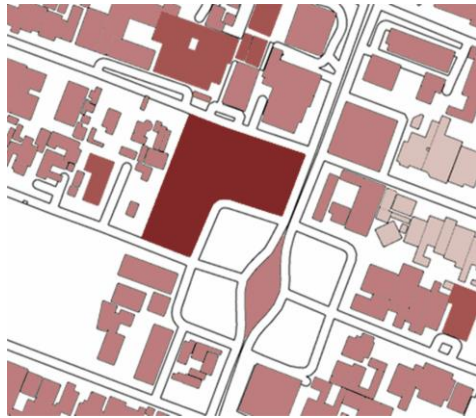
1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk membangun fasilitas yang dapat mengedukasi masyarakat Surabaya mengenai keistimewaan kain tenun Jawa Timur.

1.4 Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Panglima Sudirman no. 45, kecamatan Genteng, Surabaya. Pemilihan tapak berdasarkan kebutuhan fasilitas sebagai berikut ;

- Jalan besar
- Pusat kota
- Menyentuh minimal dua sisi jalan
- Bisa dilewati pedestrian
- Terdapat bus stop terdekat



Gambar 1.4. Lokasi tapak.
Sumber : dokumentasi pribadi.

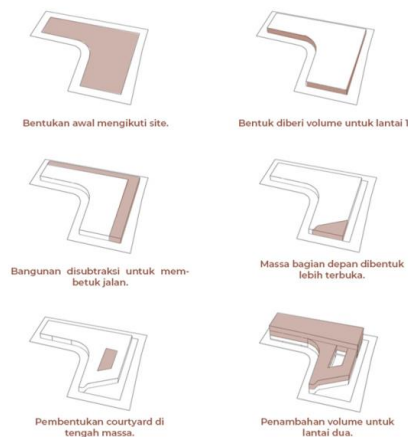
Data Tapak

- Status lahan : Ruko
- Luas lahan : 8,845.03 m2
- Garis sepadan bangunan (GSB): 6 meter
- Koef dasar bangunan (KDB) : 50%
- Koef dasar hijau (KDH) : 10%
- Koef luas bangunan (KLB) : 1.5
- Tinggi bangunan : 15 meter

(Sumber: <https://petaperuntukan-dprkpp.surabaya.go.id/index.php?paket=#>)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Analisa Tapak & Respon Desain



Gambar 2.1. Transformasi bentuk.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Bentuk bangunan mengikuti bentuk tapak untuk memaksimalkan ruang yang ada. Bagian samping dan belakang bangunan dikosongkan untuk sirkulasi kendaraan. Tampak depan bangunan dirancang menghadap jalan Panglima Sudirman untuk menghasilkan kesan mengundang. *Void* pada tengah bangunan diperuntukkan, *courtyard* yang membentuk

sequence yang akan ada.

2.2 Program Ruang

Terdapat lima aktivitas utama yaitu menenun, mewarnai benang, mengeringkan benang, mengolah kain tenun, dan melihat hasil karya tenun. Kelima aktivitas tersebut memiliki ruang-ruang tersendiri, kemudian didukung dengan beberapa ruang lain seperti auditorium, *café*, dan *souvenir shop*.

Parkir pengunjung berada di lantai basement, menampung sampai 56 mobil pribadi. Parkir motor dan bus berada di belakang bangunan sebagai penunjang fasilitas wisata. Berikut merupakan rekapitulasi luasan bangunan yang dibutuhkan;

Ruang	Luas (m2)
Fasilitas Utama	
Galeri Tenun	702.61
Workshop	268.73
Studio Tenun	569.73
Area Pengeringan Benang	322.06
Area Pewarnaan Benang	306.2
Fasilitas Pendukung	
Cafeteria	257.56
Café	578.81
Souvenir Shop	510.62
Auditorium	269.64
Galeri Privat	465.79
Toilet	2211.6
Area Tunggu	93.62
Kantor karyawan	279.29
Servis	
Ruang Filtrasi	300.62
Ruang PLN	374.11
Ruang Genset	372.14
Gudang	483.96
Ruang Tandon	48.06
Ruang STP	79.09
Basement	2973.5
Sirkulasi	1145.26
TOTAL LUASAN	9639.5

Gambar 2.2. Program ruang.
Sumber : dokumentasi pribadi.

2.3 Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan spasial. Pendekatan spasial yang diterapkan pada fasilitas ini membentuk ruang-ruang kreatif yang dapat menunjang kegiatan menenun. Aplikasi teori dengan memainkan ruang pada bangunan. Penataan ruang yang membentuk alur.

2.3.1 Konsep

Konsep bangunan yang dipilih adalah *‘Imerssive & Intimate’*. Imersif yang berarti meninggalkan kesan yang dalam, pengunjung yang datang dan mengikuti program yang ada

akan timbul rasa kagum akan keistimewaan kain tenun Jawa Timur. Karena bangunan ini penuh akan fasilitas yang menopang pembuatan kain tenun, pengunjung bisa merasa berada dalam siklus kreatif seni kain tenun.

Intim yang berarti akrab, dalam fasilitas ini pengunjung dapat langsung melihat dan merasakan cara membuat kain tenun, sehingga bukan hanya melihat namun merasakan uniknya setiap kain tenun Jawa Timur. Kegiatan tersebut akan membuat pengunjung lebih mengerti dan mengenal kain tenun.

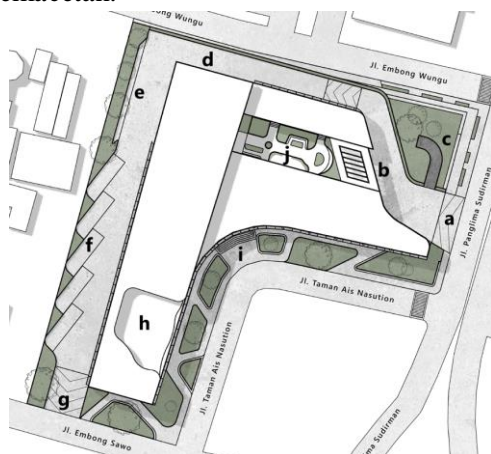
2.3.2 Teori

Teori yang dipakai pada bangunan ini adalah *behavioral setting* oleh Roger Barker yakni perilaku dipengaruhi oleh pengkondisian. Dalam perancangan ini desain akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap budaya kain tenun di Surabaya, dengan cara implementasi pendekatan dan pendalaman.

3. PERANCANGAN DESAIN

3.1 Perancangan Tapak dan Bangunan

Pintu masuk kendaraan terletak pada jalan Panglima Sudirman. Area *entrance* dibuat lebar agar kendaraan pribadi dan bus dapat masuk dengan leluasa. Kendaraan keluar tapak di jalan Embong Sawo, pintu masuk dan keluar kendaraan dibedakan agar menghindari kemacetan.

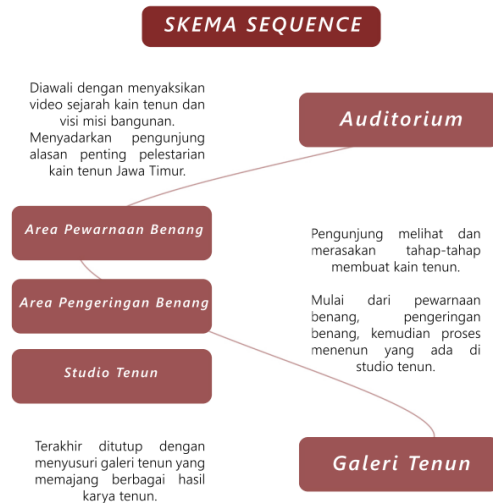


Gambar 3.1. Rencana tapak.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Bisa dilihat dari gambar 3.1, 'c' adalah *ramp* keluar parkir *basement*, peletakkan posisi *ramp* keluar didepan tapak agar mobil bisa kembali ke *entrance* terlebih dahulu. Sedangkan

'd' merupakan posisi *ramp* masuk *basement*. 'e' adalah parkir motor, dan 'f' menjadi lokasi parkir bus. Terdapat pintu masuk samping bangunan yang ditandai dengan 'i'.

3.2. Skema Program Studi Tur



Gambar 3.2. Skema alur.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Pendalaman bangunan berfokus pada *sequence* program studi tur. Program kegiatan ini mendorong pengunjung untuk melihat dan merasakan cara membuat kain tenun Jawa Timur. Alur dimulai dari ruang auditorium, kemudian pengunjung dapat ke area proses pembuatan kain tenun, dan diakhiri dengan menyusuri galeri tenun.

3.3 Area Pewarnaan Benang



Gambar 3.3. Suasana mewarnai benang.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Pada area ini, pengunjung dapat mewarnai benang kain tenun yang masih putih. Terdapat 8 meja kerja, masing-masing memiliki kompor induksi dan wastafel. Kegiatan ini dirancang untuk kelompok berisi 2-3 orang. Pewarnaan benang tenun yang maksimal harus dengan

direndam air 70 derajat *celcius*, kemudian air limbah warna tersebut dibuang lewat wastafel yang langsung menuju ruang filtrasi limbah. Kompor induksi dan wastafel berjarak dekat agar memudahkan pengunjung mengisi dan membuang air limbah.

3.4 Area Pengeringan Benang



Gambar 3.4. Suasana mengeringkan benang.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Area pengeringan benang berada di lantai 3, bersebelahan dengan area pewarnaan benang. Setelah benang diwarnai, pengunjung bisa mengeringkan benang pada tiang-tiang yang tersedia. Area ini terbuka dan tidak beratap untuk memaksimalkan pemanfaatan cahaya matahari.

3.5 Studio Tenun



Gambar 3.5. Suasana menenun di studio.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Studio tenun berada di lantai dua, dibagi menjadi dua ruangan. Masing-masing studio menampung 9 Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). ATBM yang dipakai dalam fasilitas ini berukuran 130 cm (p), 140 cm (l), 155 cm (t). Pengunjung dapat melihat dan belajar tahap-tahap menenun kain tenun Jawa Timur. Program kelas menenun juga di adakan di studio tenun. Di bagian belakang

ruangan terdapat area penyimpanan benang dan peralatan untuk menenun lainnya.

3.6 Workshop

Ruangan *workshop* adalah untuk pengunjung yang ingin mencoba mengolah kain tenun menjadi produk lainnya. Terdapat dua ruangan *workshop* yang masing-masing memiliki fungsi sendiri. Seperti yang bisa dilihat di gambar 3.6, ruangan *workshop* 1 digunakan untuk membuat aksesoris seperti tas, sepatu, dan sarung bantal dari kain tenun. Sedangkan ruang *workshop* 2 digunakan untuk mengolah kain tenun menjadi baju, celana, dan beberapa produk *fashion* lainnya.

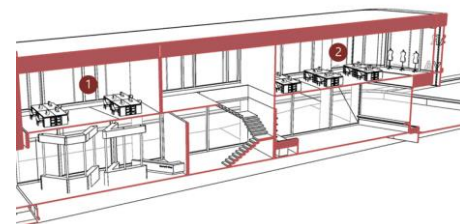
Fasilitas *workshop* di lantai 2, dibagi menjadi dua ruang berdasarkan fungsi program.

1

Workshop aksesoris olahan kain tenun. (tas, sepatu, bantal)

2

Workshop fashion olahan kain tenun. (baju, celana, rok)



Gambar 3.6. Pembagian ruangan *workshop*.
Sumber : dokumentasi pribadi.

3.7 Galeri Tenun



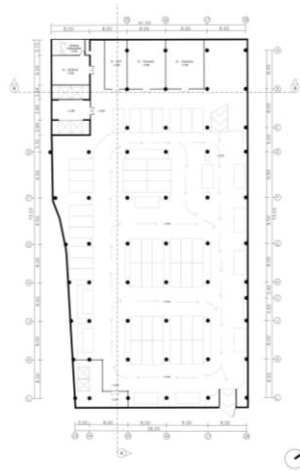
Gambar 3.7. Galeri tenun.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Galeri tenun menjadi akhir dari alur studi tur, maka dari itu terletak di lantai satu. Pengunjung umum yang tidak ikut studi tur pun lebih mudah mengakses galeri karena berada di lantai satu.

Galeri berisi pajangan kain tenun Jawa Timur beserta deskripsinya masing-masing, sehingga pengunjung bukan hanya menikmati namun juga belajar tentang kain tenun Jawa Timur.

Pada gambar 3.7 terlihat suasana galeri dengan dinding yang diwarnai gelap, menambahkan kesan mewah pada tenun yang dipajang. Bentuk ruang galeri pun berbentuk alur yang terdapat pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda, sehingga setiap pengunjung merasakan pengalaman yang sama dalam galeri kain tenun.

3.8 Basement



Gambar 3.8. Denah parkir mobil.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Parkiran mobil berada di lantai *basement*, dengan kapasitas 56 mobil. Akses ke lantai atas melalui *lift* yang berada di depan dan belakang bangunan.

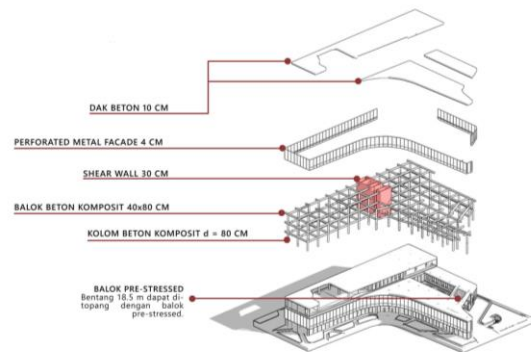
4. SISTEM STRUKTUR

4.1 Isometri

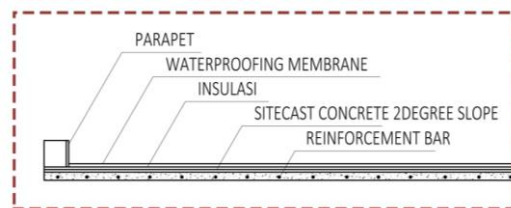
Modul utama bangunan ini berbentuk 8 meter, dengan kolom beton bertulang diameter 80 cm dan balok beton bertulang 80 cm x 40 cm. Pada bagian entrance, terdapat area tanpa kolom dengan bentang 18.5 m, maka dari itu balok yang dipakai adalah balok *pre-stressed* yang dapat menopang atap dan *skylight*.

Dapat dilihat di gambar 4.1, tengah bangunan terdapat *core* dengan *shear-wall* 30 cm. Di dalamnya terdapat 4 buah lift, 1 tangga darurat, dan ruang servis yang menerus dari lantai *basement* ke lantai tiga. Atap bangunan

bermaterial dak beton dengan ketebalan 10 cm. Lapisan atap lihat gambar 4.2.



Gambar 4.1. Isometri struktur.
Sumber : dokumentasi pribadi.



Gambar 4.2. Lapisan atap dak beton.
Sumber : dokumentasi pribadi.

4.2 Siar



Gambar 4.3. Letak siar pada bangunan.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Bangunan berbentuk L mengikuti bentuk tapak, untuk mengatasi pergeseran, bangunan diberi siar kantilever. Perhitungan terdapat pada gambar 4.4.

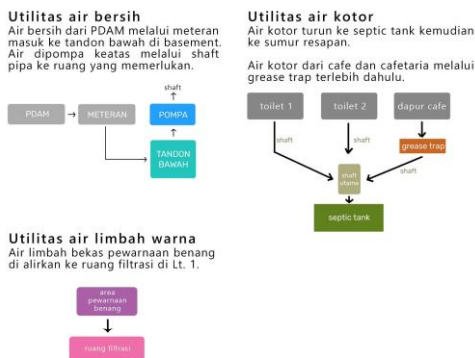
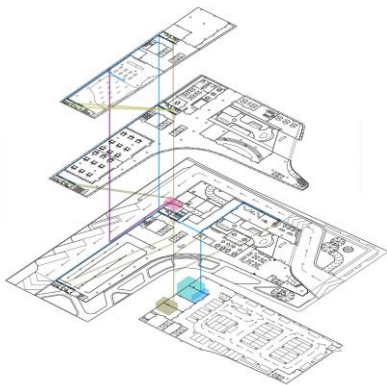


Gambar 4.4. Perhitungan siar.
Sumber : dokumentasi pribadi.

5. SISTEM UTILITAS

5.1 Utilitas air dan limbah warna

Sistem air bersih menggunakan sistem *up-feed*. Tandon dan pompa berada di *basement*, kemudian dengan pompa disalurkan ke seluruh bangunan. Sumber air kotor dari toilet dijadikan satu di *shaft* dan menuju *septic tank*. Air kotor yang berasal dari *cafeteria* dan *café* melalui *grease-trap* terlebih dahulu. Untuk limbah warna dari proses pewarnaan benang tidak langsung ke saluran air kota, melainkan diproses di ruang filtrasi terlebih dahulu.

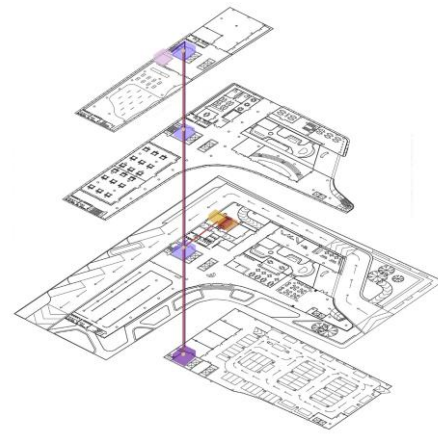


Gambar 5.1. Utilitas air bersih dan kotor.
Sumber : dokumentasi pribadi.

5.2 Penghawaan Aktif dan Listrik

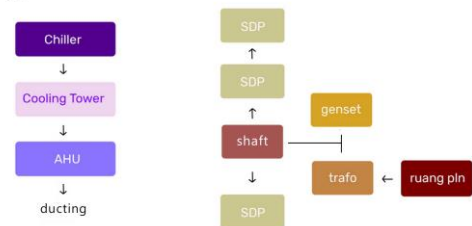
Bangunan ini memakai system penghawaan aktif *multizone*, karena setiap ruangan memiliki waktu aktif yang berbeda-beda dan suhu serta kelembapan berbeda. *Chiller* berada di *basement* dan *cooling tower* berada di lantai 3.

Ruang PLN dan genset terletak di lantai 1 di area servis. Ruang genset dapat langsung diakses dari luar bangunan, Sedangkan ruang PLN berada disebelah ruang genset agar petugas lebih mudah melakukan kegiatan control.



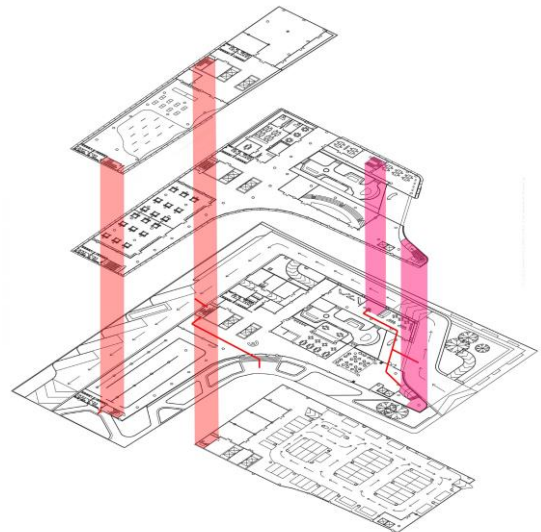
Sistem penghawaan aktif
Sistem pada bangunan memakai AC multizone, sehingga memerlukan chiller dan cooling tower.
AHU untuk distribusi udara melalui ducting per lantai.

Utilitas listrik
Ruang PLN dan Genset dapat diakses dengan mudah oleh petugas. Trafo berada di ruang PLN, kabel disalurkan melewati shaft dan ke SDP di masing-masing lantai.



Gambar 5.2. Sistem penghawaan aktif dan listrik.
Sumber : dokumentasi pribadi.

5.3 Evakuasi Kebakaran



Sirkulasi Kebakaran
Evakuasi darurat menuju ke lantai dasar melalui tangga kebakaran, lalu menuju keluar bangunan melalui pintu keluar.

Untuk bagian bangunan yang 2 lantai dapat menggunakan tangga umum.



Gambar 5.3. Sistem evakuasi kebakaran.
Sumber : dokumentasi pribadi.

Jalur evakuasi fasilitas ini melalui tangga, jenis tangga dibagi dua sesuai tinggi bangunan. Terdapat dua tangga darurat yang berada di bagian bangunan dengan 3 lantai, jika dilihat dari gambar 5.3, jalur tangga darurat diwarnai merah. Sedangkan untuk bagian bangunan yang 2 lantai saja, evakuasi memakai tangga umum.

6. KESIMPULAN

Fasilitas wisata edukasi kain tenun adalah sebuah tempat wisata yang berada di Jl. Panglima Sudirman no.45, Surabaya. Bangunan ini diperuntukan untuk masyarakat Surabaya dan kota-kota sekitarnya yang ingin mengenal lebih jauh keistimewaan kain tenun Jawa Timur. Terdapat banyak aktifitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung seperti melihat dan merasakan proses membuat kain tenun, melihat karya-karya tenun Jawa Timur dan mengolah kain tenun. Dengan konsep imersif dan intim yang dapat mengubah perspektif masyarakat terhadap kain tenun Jawa Timur. Pendekatan spasial dapat dirasakan melalui pembentukan ruang-ruang yang menghasilkan alur. Alur tersebut yang akan membawa pengunjung lebih merasakan keistimewaan kain tenun Jawa Timur.

proses-pembuatan-kain-tenun-yang-perlu-anda-ketahui

Nadhiroh, F. R. (2018, Oktober 29). *IDN Times*. Retrieved from : <https://www.idntimes.com/travel/destination/fatma-roisatin-nadhiroh/6-kota-penghasil-tenun-di-jawa-timur-c1c2/3>

Prayitno, T. (2010). Jenis-Jenis Tenunan di Indonesia. In T. Prayitno, *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun* (p. 34). Semarang: ALPRIN.

Prijosusilo, C. K. (2017). Seni yang Memberdayakan. In C. K. Prijosusilo, *Karya Adiluhung Pendorong Ekonomi Lestari* (p. 10). Bogor: Yayasan Sekar Kawung.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, N. (2020, 7 23). *Perbedaan Batik dengan Tenun*. Retrieved from Toko Tenun: <https://www.tokotenun.com/perbedaan-batik-dengan-tenun/>

Pertiwi, N. L. (2014, Februari 27). *Pembuatan Tenun Gringsing Perlu 4 Tahun*. Retrieved from Travel Kompas: <https://travel.kompas.com/read/2014/02/27/0945361/Pembuatan.Tenun.Gringsing.Perlu.Empat.Tahun.#:~:text=Tenun%20ini%20sangat%20terkenal%2C%20bukan%20saja%20karena%20kecantikannya,diperlukan%20waktu%20sekitar%20tiga%20minggu%20sampai%20tiga%20bulan.>

Marcute. (2018, Mei 28). *Inilah 8 Tahapan-Tahapan Dalam Proses Pembuatan Kain Tenun Yang Perlu Anda Ketahui*. Retrieved from Griya Tenun: <https://www.griyatenun.com/blog/inilah-8-tahapan-tahapan-dalam->